



PELATIHAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS LITERASI BUSINESS PLAN UNTUK MENINGKATKAN SUMBERDAYA PENGURUS BUMDES

Nanis Hairunisya¹, Mohammad Rofiudin², Purwiyanto³

^{1,2,3}STIE Indocakti. Email: anisa889@gmail.com

Corresponding author:

Nanis Hairunisya
STIE Indocakti
anisa889@gmail.com

ABSTRACT

BUMDes is a village government partner whose existence is expected to encourage economic improvement in rural communities. However, the managerial abilities of BUMDes administrators and members still really need to be improved. For this reason, it is necessary to do good management in the management of its resources. Likewise, BUMDes administrators in Kalisongo Village, Dau District, Malang Regency, need to increase their knowledge in managing human resource management. For this reason, the service team in collaboration with the village government conducts entrepreneurship management training with the consideration that BUMDes has economic and social functions, so that it is hoped that with entrepreneurial management material, administrators and members can be more creative and innovative and able to take advantage of existing opportunities. The method of implementing this activity is role playing with an individual, group approach and active participation of the participants. After the activity was completed, the BumDes business management participants had the ability to develop a business plan based on village potential. the result of this training is that 76% of the training participants can make a business plan model canvas based on the economic potential and social potential of the people of Kalisongo Village.

Keywords: *Entrepreneurship Management Training, Business plan model canvas, BUMDes Entrepreneur Resources.*

ABSTRAK

BUMDes merupakan mitra pemerintah desa yang keberadaannya diharapkan dapat mendorong perbaikan ekonomi masyarakat desa. Namun demikian kemampuan manajerial pengurus dan anggota BUMDes masih sangat perlu untuk terus diperbaiki. Untuk itu, perlu dilakukan manajemen yang baik dalam pengelolaan sumberdayanya. Demikian juga dengan pengurus BUMDes Di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang perlu peningkatan wawasan dalam mengelola manajemen sumberdaya manusia . untuk itu tim pengabdian bekerjasama dengan pemerintah desa melakukan pelatihan manajemen kewirausahaan dengan pertimbangan BUMDes mempunyai fungsi ekonomi dan fungsi social, sehingga diharapkan dengan materi manajemen kewirausahaan pengurus dan anggota bisa semakin kreatif dan inovatif serta mampu memanfaatkan peluang yang ada. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah bermain peran dengan pendekatan individu, kelompok serta partisipasi aktif dari peserta. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, para peserta pengelola usaha BumDes memiliki kemampuan menyusun business plan berdasar potensi desa . hasil dari Pelatihan ini adalah 76% dari peserta pelatihan dapat membuat business plan model canvas berdasarkan potensi ekonomi dan potensi social masyarakat Desa Kalisongo

Kata Kunci: *Pelatihan Manajemen Kewirausahaan, Business plan model canvas, Sumber daya Pengurus BUMDes*

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan pembangunan daerah dalam melayani masyarakat, maka pemerintah pusat telah menurunkan kebijakan fiskal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa. Kebijakan itu berupa penyediaan dana khusus yang dikelola oleh pemerintah desa secara mandiri dan harus dipertanggungjawabkan . untuk meningkatkan skal ekonomi usaha produktif masyarakat desa. (Timotius, 2018)(N. Lestari & Arafat Hermana, 2019).

Pemberdayaan BUMDes secara melembaga diharapkan dapat meningkatkan potensi masyarakat desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. selain itudiharapkan

juga meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. (Indrayani & Setiawina, 2018; Kuswanti & Kurnia, 2020). Optimalisasi dari peran BUMDes sangat diharapkan dapat melihat potensi desa untuk menjadi peluang usaha agar perekonomian masyarakat desa dapat diaktifkan dengan berpijak pada kearifan local masyarakat desa (P. A. Lestari & Hapsari, 2020; Ridzal & Hasan, 2020).

BUMDes merupakan rekanan untuk pemerintah desa dalam rangka mewujudkan rencana pembangunan ekonomi desa. Sebagai pemilik modal BUMDes dapat mendanai usaha ekonomi masyarakat desa dengan berbagi hasil untuk pengembangan usaha masyarakat desa (Melatyugra, SH., MH. et al., 2021; Suhirman, 2021). Namun dalam proses pengelolaan Bumdes menemui kendala terkait dengan kesiapan sumber daya manusia yang ada di pengurus BUMDES dan masih minimnya penguasaan teknologi digital. Untuk itu diperlukan pelatihan dan pendampingan pada pengurus dan anggota Bumdes berkolaborasi dengan STIE Indocakti melalui program pengabdian kepada masyarakat.

BUMdes Desa Kalisongo, Kecamatan Dau Kabupaten Malang merupakan salah satu Bumdes yang memerlukan pendampingan pengelolaan manajemen sumberdaya manusia melalui pelatihan manajemen kewirausahaan berbasis literasi dan edukasi. Pelatihan manajemen kewirausahaan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang melatih pesertanya agar mampu membuat rencana bisnis berdasar peluang ekonomi masyarakat sekitar. Pelatihan manajemen kewirausahaan ini akan melatih peserta untuk peka melihat peluang ekonomi berdasar kebutuhan manusia dari semua aspek dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh peserta pelatihan.

Pelatihan ini perlu diberikan mengingat tidak semua pengurus dan anggota pernah mengenyam Pendidikan ekonomi. Berdasar latar belakang pendidikan yang berbeda dan bervariasi dari pengurus dan anggota maka sangat diperlukan untuk menyamakan persepsi mereka tentang perencanaan bisnis. Materi pelatihan yang akan diberikan antara lain adalah bagaimana cara melihat peluang berdasar potensi ekonomi masyarakat desa, potensi pertanian, potensi wisata dan potensi social dan budaya. Peserta akan diberikan materi munculnya peluang berdasarkan kebutuhan masyarakat baik dari aspek fisik maupun aspek spiritual. Upaya pelatihan manajemen kewirausahaan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan sumberdaya pengurus dan anggota dan merupakan upaya yang harus dilakukan. Identifikasi awal menunjukkan adanya permasalahan yang dirasakan oleh pengurus dan anggota BUMDes tentang literasi manajemen perusahaan, literasi kewirausahaan, menyamakan persepsi dan meningkatkan partisipasi pengurus dan anggota. Materi manajemen kewirausahaan akan memberi bekal kepada pengurus dan anggota tentang bagaimana cara melihat peluang usaha, berfikir kreatif dan inovatif yang akan dituangkan dalam business plan.

Upaya pelatihan ini juga harus dilakukan mengingat adanya ketimpangan dalam distribusi sumber daya manusia yang unggul yang menyebabkan keterasingan sebagian orang, karena perbedaan ketrampilan untuk memiliki akses lapangan kerja yang lebih baik, menjadi salah satu penyebab hambatan dalam pengembangan sumber daya manusia. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus dan anggota BUMDes tentang manajemen kewirausahaan melalui literasi dan edukasi. Target Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : (1) Meningkatnya pemahaman pengurus BUMdes terkait materi

manajemen kewirausahaan. Indikator peningkatan pemahaman adalah hasil posttest peserta minimal dapat nilai 75; (2) Meningkatnya ketrampilan pengurus BUMdes dalam membuat business plan. Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengurus BUMdes Desa Kalisongo Kecamatan dau Kabupaten Malang, kepala desa beserta perangkatnya dan perwakilan organ-organ yang ada di desa.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendampingan dan Pemberdayaan digunakan dalam melatih manajemen kewirausahaan. Kegiatan ini akan lebih banyak mengikutsertakan peserta dalam mengungkapkan inisiatif tentang usaha apa yang akan atau sedang dilaksnakan dan bagaimana peserta akan berpartisipasi secara aktif dalam membuat rancangan usaha yang akan mereka kerjakan atau yang telah dikerjakan (Yefni, 2018)

Pendekatan partispatif baik secara kelompok maupun individu, metode ceramah dan diskusi akan digunakan pada saat pelatihan materi manajemen. Tentu saja akan diikuti dengan diskusi setelah permainan peran dalam mengimplementasikan manajemen kewirausahaan (Irgi Riza Artandi & Prabawati, 2018). Metode pelaksanaan akan menggunakan metode bermain peran agar semua peserta dapat berpartisipasi aktif dengan memainkan peran-peran yang telah dirancang oleh tim pengabdi. Untuk menambah wawasan peserta lebih luas maka peserta juga diberi kesempatan untuk mencari informasi di google agar dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan peran (Pahruraji et al., 2018; Suhirman, 2021; Yefni, 2018).

Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdi telah melakukan surat menyurat dan komunikasi dengan perangkat Desa Kalisongo agar pelaksanaan peatihan berjalan lancar. Partisipasi perangkat desa berupa memfasilitasi tempat, peralatan meja kursi dan sound system serta meluangkan waktu. Pada saat pelaksanaan pendekatan yang digunakan adalah dengan bermain peran (role playing). Materi disampaikan dengan menjawab tebak-tebakan yang diberikan pada peserta dan tim pengabdi telah menyediakan hadiah untuk pertanyaan yang terjawab dengan benar. Sebelumnya tim penyaji telah menyiapkan anggota tim untuk memancing peserta menjawab dengan benar.

Tahapan Kegiatan Dan Rincian Kegiatan

Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi pendahuluan, pelaksanaan, evaluasi dan pembuatan laporan. Survey awal untuk mengetahui potensi ekonomi desa telah dilakukan di tahap pendahuluan. Setelah itu tim survey melakukan analisis SWOT, kemudian didata tentang jumlah calon peserta dan bisnis yang pernah dan sedang dilakukan oleh calon peserta

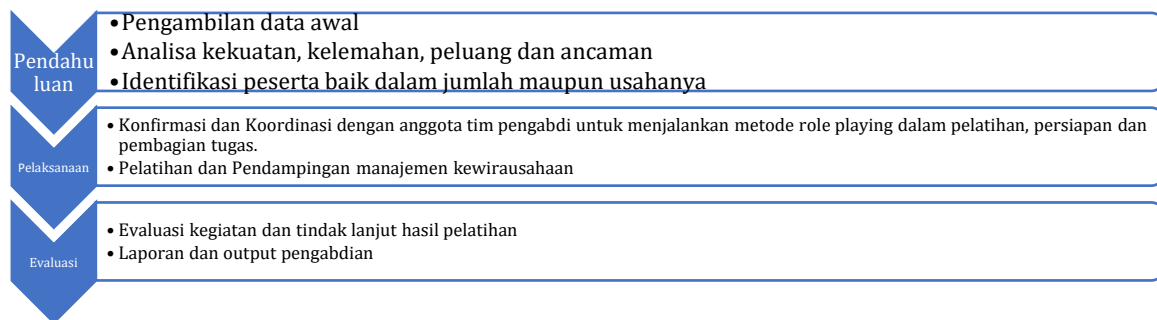
Tahap Pelaksanaan ada Tahap Persiapan dan tahap pelaksanaan lapangan. Pada saat persiapan pelaksanaan, tim pengabdi akan berkoordinasi untuk menentukan : (1) Tim Pengabdi akan berkoordinasi dengan pengurus BUMdes di Desa Kalisongo terkait dengan kebutuhan riil yang diinginkan oleh pengurus dalam hal pelaporan pertanggung-jawaban BUMdes; (2) Berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal ini, Tim Pengabdi akan berkoordinasi untuk menentukan materi yang dibutuhkan pengurus dan materi yang seharusnya dimiliki oleh pengurus terutama materi-materi mengenai penggunaan aplikasi dan website BUMdes.

Selanjutnya ditentukan tugas masing-masing Pengabdi sebagai berikut : (1) Ibu Nanis Hairunisya akan menyampaikan materi tentang business plan; (2) Bapak Mohammad Rofiudin,

akan menyampaikan materi tentang motivasi dan karakter wirausaha; (3) Bapak Purwiyanto akan menyampaikan materi tentang peluang usaha.

Tahap Pelaksanaan. Lapangan . Setelah berkoordinasi dengan Kepala desa maka Tim Pengabdian menentukan tanggal pelaksanaan. Direncanakan kegiatan akan dilaksanakan pada setiap Hari Sabtu. Secara garis besar pada awal pertemuan akan disampaikan materi motivasi dan peluang usaha serta business plan, kemudian pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pendampingan untuk melatih ketrampilan peserta. Jumlah pertemuan minimal 2 kali pertemuan dengan durasi setiap pertemuan 5 jam kerja. Apabila masih ada kendala terkait dengan materi tersebut, maka akan dijadikan pertimbangan untuk kegiatan pengabdian pada periode berikutnya.

Tahap Evaluasi dan Pembuatan Laporan. Pada tahap ini pelaksana akan melakukan evaluasi pada para peserta dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dan melihat hasil dokumen pelaporan mulai dari perencanaan yang akan dilakukan sampai dengan pelaksanaan. Selanjutnya pelaksana akan membuat laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Berikut ini adalah bagan alir tahapan kegiatan



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal pelatihan, tim pengabdian membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok berjumlah 5 orang. Kemudian tim pengabdian menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi berbagai jenis produk dan jasa yang sesuai dengan potensi diri dan yang mempunyai prospek yang bagus untuk masa depan. Selanjutnya tim pengabdian meminta peserta menuliskan hasil identifikasi sesuai dengan kebutuhan manusia baik secara fisik, psikis maupun social. setelah peserta melakukan diskusi dengan kelompoknya, maka peserta akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Berdasarkan hasil presentasi dan diskusi maka tim pengabdian akan meminta kepada peserta untuk memilih sepuluh gagasan usaha atau produk yang telah diidentifikasi. Selanjutnya kesepuluh gagasan tersebut diminta untuk diprioritaskan berdasarkan pertimbangan lingkungan eksternal misalnya: potensi pasar (lokal, nasional, dan global), ketersediaan bahan baku, ketersediaan teknologi dan tenaga kerja, kebijakan pemerintah, dan sebagainya, kemudian dituliskan dalam secarik kertas dengan format jenis usaha/gagasan dan alasannya. Selanjutnya peserta diminta untuk memberi bobot penilaian pada kesepuluh jenis usaha yang diprioritaskan. Dengan menggunakan bobot tersebut peserta diminta untuk memilih bobot terbesar untuk pilihan usaha yang akan dikerjakan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 22 Juli 2022 mulai jam 08.00 WIB sampai jam 11.15 WIB. Kegiatan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama adalah pelatihan berupa penyampaian materi Oleh Bapak Purwiyanto dengan materi peluang usaha dan Penggalan Potensi ekonomi desa dan. kemudian dilanjutkan oleh Bapak Mohammad Rofiudin., dengan materi motivasi dan karakter wirausaha. Pemateri ketiga Ibu Nanis Hairunisya dengan materi pembuatan business plan dan arah program kerja BUMDes. Sesi pertama ini menggunakan metode bermain peran, tanya jawab dan diskusi.

Sesi kedua diadakan materi pendampingan oleh ketiga pemateri secara bersama-sama. Pada sesi pendampingan ini pemateri membantu praktik pembuatan business plan dengan model canvas, dengan Sembilan elemen dalam satu lembar yaitu segmen pelanggan, nilai keunikan, pemasaran/distribusi, relasi konsumen, cash flow, sumber daya utama, usaha utama, mitra usaha. Membantu peserta bagaimana menfartikan dan memaknai rencana bisnis model canvas. Pada setiap sesi, pemateri selalu memberikan pre test di awal materi disampaikan dan posttest pada saat akhir kegiatan.

Kendala yang sering dialami oleh peserta adalah belum tahu cara mengaktualisasi ide dan rencana bisnis dan bagaimana cara melihat peluang usaha dari setiap persoalan ekonomi yang dialami oleh masyarakat. Mayoritas peserta masih dalam tahap meniru usaha orang lain yang tampak sudah berjalan lancar dan sukses. Selain itu kendala lain yang ditemui adalah tingkat Pendidikan peserta yang beragam dan dari latar belakang social ekonomi yang berbeda, berpengaruh pada penguasaan materi dalam membuat rencana bisnis dan cara mengevaluasi bisnis yang telah dilakukan.

Namun demikian karena semangat kebersamaan dan semangat ingin melakukan perubahan kearah ekonomi yang lebih baik, maka kendala-kendala tersebut bisa diatasi bersama-sama melalui permainan peran, dimana dalam permainan peran ini tim pengabdian sengaja menciptakan suasana seolah-olah yang hadir dalam kegiatan ini adalah pengusaha yang siap untuk maju bersama dan sukses bersama.

Petanyaan lain dari peserta adalah bagaimana cara mendapatkan pendanaan dengan tingkat suku bunga yang rendah atau cara mendapatkan bantuan dari pemerintah. Selain itu ada rencana dari peserta untuk membuat usaha minuman dalam kaleng/botol yang bahan dasarnya adalah jeruk. Di Desa Kalisongo ini memang banyak petani jeruk peras dan dekat dengan desa lain yang menjadi penghasil jeruk peras. Berikut ini adalah foto-foto kegiatan di Desa kalisongo.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan membentuk grup WhatsApp dan dilakukan diskusi keberlanjutan dari pembuatan business plan. Pertanyaan-pertanyaan lanjutan yang mejadi kesulitan pengelola didiskusikan bersama dalam grup WA. Sampai dengan saat ini grup WA ini masih aktif berdiskusi terutama tentang promosi dan kegiatan setelah covit berakhir. Seringkali tim pelaksana sharing tentang kegiatan BUMDes daerah Jogja yang bergerak di sector yang lain. Berikut adalah daftar peserta yang hadir dan foto-foto pada saat pelatihan

Tabel 1. Jumlah Peserta

No	Peran	Jumlah
1	Pengurus BUMDes	6 orang
2.	Anggota BUMDes	13 orang
3	Kepala desa dan perangkat desa	15 orang
Jumlah		34 orang

Hasil pre test dan post test peserta menghasilkan nilai rata-rata peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan ketrampilan menyusun business plan sebesar 76%. Hal ini bisa dimaknai bahwa tingkat keberhasilan pelatihan ini adalah 76% dari tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang ditargetkan. Sedang dari tingkat kehadiran peserta, dari 46 undang yang disebar, yang hadir adalah 34 orang atau sekitar 74%. Tingkat keberhasilan pelatihan ini juga dilihat dari hasil nyata dokumen business plan yang dibuat peserta secara berkelompok. Keberhasilan pelatihan manajemen kewirausahaan ini sejalan dengan hasil penelitian (Lawrenche et al., 2021; Shifa & Ilyas, 2021) tentang pengembangan sumber daya manusia.

SIMPULAN

Berdasar paparan diatas, pelatihan manajemen kewirausahaan ini termask sukses dilihat dari : (1) jumlah kehadiran undangan; (2) hasil pretest dan posttest peserta, dan (3) selesainya dokumen business plan yang dibuat. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pelatihan manajemen kewirausahaan ini dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Pendidikan Islam Indocakti yang telah memeberi support berupa pendanaan pengebdian kepa masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Indrayani, N. K. A., & Setiawina, N. D. (2018). PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI KEBERLANJUTAN PARIWISATA NUSA PENIDA. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p06>
- Kuswanti, A. P. E., & Kurnia. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Add, Kebijakan Desa, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2).
- Lawrenche, F., Wulandari, N., Ramadhan, N., Rahayu, F., Bakhtiar, M. A., & Nurrachmawati, A. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA IKATAN REMAJA MASJID RT.04 LOA KULU. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.28007>
- Lestari, N., & Arafat Hermana, M. (2019). ANALISIS YURIDIS PEMBENTUKAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUM DESA) BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA. *Jurnal Panji Keadilan : Jurnal Ilmiah Nasional Mahasiswa Hukum*, 2(2). <https://doi.org/10.36085/jpk.v2i2.1171>
- Lestari, P. A., & Hapsari, A. N. S. (2020). Peran Pencapaian Tujuan BUMDes Mandiri Jaya dalam Pengelolaan Dana Desa Sepakung Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2190>
- Melatyugra, SH., MH., N., Wauran, I., Prananingrum, D. H., Rauta, U., & Rissy, Y. Y. W. (2021). Pengelolaan BUMDes: Aspek Hukum dan Regulasi. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p215-224>
- Pahruraji, P., Arifin, J., & Suriyani, E. (2018). ANALISIS PRINSIP PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA TAKULAT KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG (STUDI KASUS PADA USAHA VIDEO SYUTING). In *JAPB* (Vol. 1, Issue 2).
- Ridzal, N. A., & Hasan, W. A. (2020). EKSISTENSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI DESA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(1). <https://doi.org/10.35326/pkm.v4i1.575>



- Shifa, I. N. L., & Ilyas, I. (2021). PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA. *Jendela PLS*, 5(2). <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2705>
- Suhirman, S. (2021). Pola Pengelolaan BUMDes Berbasis Syariah Sebagai Alternatif Pemberdayaan Usaha Mikro Masyarakat Perdesaan. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(1). <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.3823>
- Timotius, R. (2018). REVITALISASI DESA DALAM KONSTELASI DESENTRALISASI MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(2). <https://doi.org/10.21143/jhp.vol48.no2.1666>
- Yefni, Y. (2018). ANALISIS MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6362>